

**PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP OBJEK WISATA ALAM AIR TERJUN GURUH  
GEMURAI DI KECAMATAN KUANTAN MUDIK KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Program Studi  
Pendidikan Geografi sebagai salah satu persyaratan Guna  
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh:**

**SINTA MUSELPA**

**80703/2006**

**JURUSAN GEOGRAFI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2011**

UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL  
JURUSAN GEOGRAFI

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

*Dinyatakan lulus ujian setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Geografi Kelas Kerjasama FKIP Universitas Riau Dengan FIS  
Universitas Negeri Padang*

**PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP OBJEK WISATA ALAM  
AIR TERJUN GURUH GEMURAI DI KECAMATAN KUANTAN MUDIK  
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Nama : Sinta Muselpa

Nim/BP : 80703/2006

Prodi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Geografi

Fakultas : Ilmu-ilmu Sosial

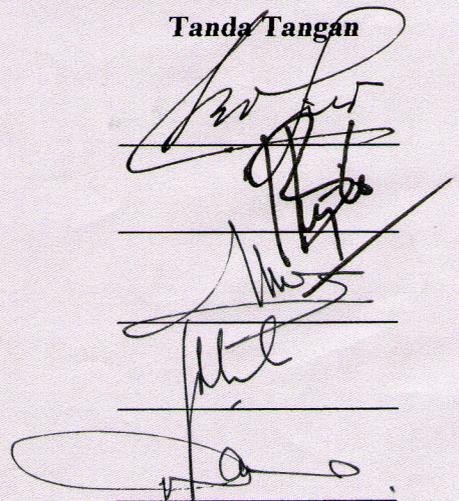
Pekanbaru, 23 April 2011

**Disetujui Oleh :**

**Tim Penguji**

1. Ketua : Drs. Bakaruddin, MS
2. Sekretaris : Dra. Bedriati Ibrahim, M. Si
3. Anggota : Drs. Daswirman, M. Si
4. Anggota : Drs. Afdhal Hudah, M.Pd
5. Anggota : Besri Nasrul, SP, M. Si

**Tanda Tangan**



**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP OBJEK WISATA ALAM AIR  
TERJUN GURUH GEMURAI DI KECAMATAN KUANTAN MUDIK  
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Nama : Sinta Muselpa

Nim/BP : 80703/2006

Prodi : Pendidikan Geografi

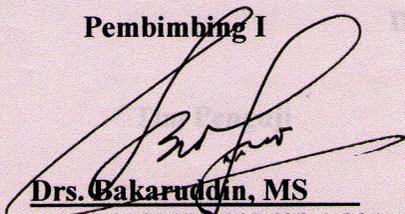
Jurusan : Geografi

Fakultas : Ilmu-ilmu Sosial

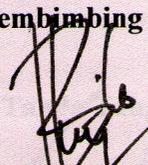
Pekanbaru, 23 April 2011

**Disetujui Oleh**

**Pembimbing I**

  
**Drs. Bakaruddin, MS**  
Nip. 19480505 197603 1 001

**Pembimbing II**

  
**Dra. Bedriati Ibrahim, M. Si**  
Nip. 19580901 198403 2 003

**Ketua Jurusan Geografi**

  
**Dr. Paus Iskarni, M.Pd**  
Nip. 19630513 198903 1 003

## **ABSTRAK**

**SINTA MUSELPA: PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP OBJEK WISATA ALAM AIR TERJUN GURUH GEMURAI DI KECAMATAN KUANTAN MUDIK KABUPATEN KUANTAN SINGINGI, SKRIPSI JURUSAN GEOGRAFI FIS UNIVERSITAS NEGERI PADANG \_ UNIVERSITAS RIAU, 2011.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data, menganalisis serta mendeskripsikan tentang Studi Pengembangan Objek Wisata Alam Air Terjun Guruh Gemurai Di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian Deskriptif, populasi dan sampel penelitian yaitu pengelola dan pengunjung di objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai. Teknik pengambilan data yaitu dengan observasi lapangan, wawancara dan quisioner.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dan wawancara penulis dengan informan, maka hasil penelitian ini adalah: (1) Daya tarik yang dimiliki objek wisata alam air terjun guruh gemurai adalah air terjunnya bagaikan kembang yang sedang mekar, indah dan menarik. Pengunjung bisa mandi-mandi sambil bercengkerama dengan percikan air, foto bersama dan ada juga yang sekedar mengagumi keajaiban alam ciptaan Tuhan. Disekeliling air terjun ini ditumbuhi pohon besar yang menjulang tinggi berusia puluhan tahun dan bahkan ratusan tahun, yang seakan ikut menjaga keutuhan air terjun ini. (2) Jaraknya yang tidak terlalu jauh dari kota Teluk Kuantan yaitu lebih kurang 23 Km dengan melalui jalan yang berbelok-belok. Untuk menuju ke lokasi objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai, dari Teluk Kuantan dapat ditempuh dengan sepeda motor dan kendaraan pribadi, disamping itu ada juga yang datang berombongan dengan menggunakan bus menuju arah Kiliran Jao Sumatra Barat yang akan melalui Lubuk Jambi (Ibukota Kecamatan Kuantan Mudik).

## **KATA PENGANTAR**

Puji Syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi strata satu pada Jurusan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan Universitas Riau kerjasama dengan Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, dengan judul **“Persepsi Pengunjung Terhadap Objek Wisata Alam Air Terjun Guruh Gemurai Di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi”**.

Dalam penulisan Skripsi ini penulis tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dorongan dari banyak pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Bakaruddin, M.S selaku pembimbing I yang telah memberikan dorongan dan informasi serta petunjuk dan arahan yang memperkaya pengetahuan penulis sehingga menuju ke arah pengembangan
2. Ibu Dra. Bedriati Ibrahim, M.Si selaku pembimbing II yang telah berperan aktif dalam memberikan pengarahan, bimbingan dan bantuan, koreksi dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
3. Bapak-bapak dan Ibu-Ibu dosen Jurusan Geografi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Kependidikan Universitas Riau Kerjasama Dengan Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang yang telah memberikan dorongan semangat dan ilmu-ilmu sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.

4. Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Kependidikan Kerjasama Dengan Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dan staf Tata Usaha yang telah memberikan surat izin kepada penulis.

Seterusnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis, semoga bimbingan dan petunjuknya menjadi amal dan ibadah disisi Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan maupun saran yang sifatnya membangun dari semua pihak. Penulis mengharapkan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Pekanbaru, 23 April 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>LEMBAR TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi masalah .....	4
C. Pembatasan masalah .....	4

D. Perumusan masalah.....	5
E. Tujuan penelitian.....	5
F. Manfaat penelitian.....	5
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS .....</b>	<b>6</b>
A. Kajian Teori .....	6
1. Persepsi.....	6
2. Objek dan daya tarik wisata .....	7
3. Pariwisata .....	9
4. Tinjauan tentang wilayah .....	10
5. Aksesibilitas .....	13
6. Pesona wisata .....	14
7. Kerangka konseptual.....	16
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>18</b>
A. Jenis Penelitian.....	18
B. Jenis dan sumber data .....	18
C. Populasi dan sampel.....	19
D. Teknik pengumpulan data.....	20
E. Teknik analisa data.....	21
<b>BAB IV DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN.....</b>	<b>23</b>

A. Deskripsi wilayah.....	23
B. Kondisi fisik wilayah penelitian .....	24
C. Iklim .....	27
D. Topografi / Geologi.....	27
E. Penduduk.....	28
<b>BAB V HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>30</b>
A. Hasil temuan .....	30
B. Pembahasan.....	54
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>56</b>
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran .....	57

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I. 1 : Jumlah pengunjung objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai .....	2
Tabel IV. 2 : Luas Wilayah Kecamatan Kuantan Mudik.....	26
Tabel IV. 3 : Jumlah penduduk Kecamatan Kuantan Mudik.....	29
Tabel V. 4 : Distribusi frekuensi pengunjung terhadap daya tarik objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai.....	32
Tabel V. 5 : Distribusi frekuensi alasan pengunjung untuk berkunjung ke objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai.....	34
Tabel V. 6 : Distribusi frekuensi pengunjung terhadap jenis pohon yang terdapat di objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai .....	35
Tabel V. 7 : Distribusi frekuensi pengunjung agar objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai terlindungi .....	36
Tabel V.8 : Distribusi frekuensi pengunjung untuk menciptakan kebersihan di Lokasi objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai .....	37
Tabel V.9 : Distribusi frekuensi pengunjung agar keindahan selalu terjaga di lokasi objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai .....	38
Tabel V.10: Distribusi frekuensi pengunjung usaha yang dapat dilakukan Dalam menciptakan rasa aman bagi pengunjung di lokasi objek	

Wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai .....	39
Tabel V.11: Distribusi frekuensi pengunjung terhadap keindahan objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai .....	41
Tabel V.12: Distribusi frekuensi alasan pengunjung terhadap keindahan objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai.....	42
Tabel V.13 : Distribusi frekuensi pengunjung merasa nyaman di lokasi objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai .....	43
Tabel V.14: Distribusi frekuensi pengunjung terhadap jarak yang ditempuh ke objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai .....	44
Tabel V.15: Distribusi frekuensi transportasi yang digunakan pengunjung ke objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai .....	45
Tabel V.16: Distribusi frekuensi pengunjung terhadap kondisi jalan menuju objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai.....	47
Tabel V.17: Distribusi frekuensi pengunjung dalam pelayanan administrasi di objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai .....	48
Tabel V.18: Distribusi frekuensi pengunjung terhadap karcis masuk ke objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai .....	48
Tabel V.19: Distribusi frekuensi pengunjung terhadap letak lokasi objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai .....	49
Tabel V.20: Distribusi frekuensi pengunjung terhadap waktu yang diperlukan menuju lokasi objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai .....	50
Tabel V.21: Distribusi frekuensi pengunjung terhadap jalan yang ditempuh menuju objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai .....	51

Tabel V.22: Distribusi frekuensi asal pengunjung yang datang ke objek  
wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai .....51

Tabel V.23: Distribusi frekuensi pengunjung terhadap paket wisata di objek  
wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai .....53

## **DAFTAR GAMBAR**

- Gambar 1 : Bagan Kerangka Konseptual
- Gambar 2 : Daya Tarik Objek Wisata Alam Air Terjun Guruh  
Gemurai

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I	: Peta Wilayah Penelitian
Lampiran II	: Quisioner Penelitian
Lampiran III	: Panduan Wawancara
Lampiran IV	: Rekapitulasi Quisioner Penelitian
Lampiran V	: Photo-photo yang berkaitan dengan penelitian
Lampiran VI	: Surat Rekomendasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Meningkatnya permintaan akan pariwisata, telah mengakibatkan banyak Negara terus mengupayakan pembangunan daerahnya sebagai salah satu daerah tujuan wisata. Hal ini dapat turut mendorong perekonomian Negara tersebut dalam bidang-bidang lainnya. Dengan demikian sektor pariwisata dipercaya sebagai sektor yang mempunyai masa depan yang sangat cerah pada tahun-tahun mendatang.

Sebagai Negara yang terus berbenah diri dalam membangun perekonomiannya, Indonesia menjadikan pula sektor pariwisata sebagai salah satu sektor yang dapat mendatangkan devisa Negara. Melihat hal ini, maka pemerintah berusaha mengembangkan pariwisata dengan cara mendatangkan sebanyak mungkin wisatawan asing untuk berkunjung ke Indonesia. Hal ini memerlukan strategi-strategi yang tidaklah mudah, karena juga menyangkut bidang lainnya seperti politik, ekonomi dan keamanan negara. Namun apabila semua pihak dapat bekerja sama dengan baik dan telah terciptanya kondisi yang baik di Negara ini, maka bukan tidak mungkin sektor pariwisata dapat berkembang dengan pesat. Untuk pariwisata itu sendiri maka Pemerintah perlu mengembangkannya dengan memanfaatkan semua potensi wisata yang ada di wilayah negara ini.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk merealisasikan hal tersebut dengan cara memperbaiki potensi yang sudah ada serta mencari dan mengembangkan potensi wisata yang baru ada di daerah-daerah. Dengan wilayah

yang luas dan beranekaragamnya budaya serta alam di Indonesia sudah tentu menyimpan potensi yang tidak kecil untuk dapat dikembangkan sebagai daerah wisata. Oleh karena itu Pemerintah juga memberikan kesempatan kepada daerah-daerah melalui otonomi untuk mengadakan pembangunan rumah tangganya sendiri dengan masih diawasi Pemerintah pusat. Pemerintah Daerah kemudian mengupayakan secara optimal sumberdaya yang ada di daerahnya sehingga akan meningkatkan pendapatan asli daerahnya.

Desa Kasang sebagai salah satu daerah yang mempunyai potensi wisata yang besar seperti budaya dan alamnya, menjadikannya sebagai salah satu daerah tujuan wisata di Kecamatan Kuantan Mudik, khususnya di Kabupaten Kuantan Singingi. Letaknya yang sangat strategis sehingga menciptakan keindahan alam yang menarik dengan perpaduan aroma alam. Untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke daerah ini Pemerintah berupaya untuk melengkapi prasarana yang ada, akan tetapi jumlah pengunjung masih kurang. Hal ini bisa dilihat jumlah tahun 2007 sampai dengan 2010 seperti tabel1 berikut.

Tabel. 1 Jumlah pengunjung objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi mulai dari tahun 2007 sampai 2010.

Tahun	Jumlah Pengunjung
2007	1.500 jiwa
2008	1.575 jiwa
2009	2.250 jiwa
2010	3.000 jiwa

Sumber : *Dinas Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi (2010)*

Dari tabel di atas dapat dilihat kunjungan objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai sudah menunjukkan pengembangan yang berarti, dapat dilihat dari 2 tahun sesudahnya mengalami peningkatan dari tahun 2009 – 2010,

sedangkan tahun sebelumnya mengalami penurunan dari tahun 2007 – 2008. Hal ini diidentifikasi dari jumlah pengunjung tahun 2010 berkisar antara 3.000 jiwa pertahun, pada tahun 2009 jumlah pengunjung berkisar 2.250 jiwa pertahun.

Berdasarkan data ini Pemerintah bersama masyarakat berupaya untuk memperbaiki dengan mengembangkan potensi wisata agar pengunjung menjadi lebih tertarik sehingga masa mendatang diharapkan pengunjung akan lebih meningkat lagi.

Saat ini kebutuhan akan konservasi lingkungan juga merupakan hal yang penting dan harus mendapat perhatian yang lebih serius. Apabila tindakan pelestarian lingkungan tidak dilaksanakan maka bukan tidak mungkin pembangunan wisata tidak akan bertahan lama. Di sekitar lokasi Air Terjun Guruh Gemurai masih banyak terdapat sampah makanan dan minuman yang bertebaran, karena ditempat ini belum disediakan tempat pembuangan sampah dan pedagang yang berjualan tidak beraturan, untuk itu perlu pengaturan dan pengawasan. Selain itu, fasilitas tangga dan fasilitas toilet kurang memadai karena tidak mendapat perhatian dari dinas terkait, pengawasannya belum maksimal. Untuk kedepannya hal ini harus menjadi tugas bagi pemerintah setempat agar tujuan wisata mendapat kepuasan dari wisatawan yang datang ke lokasi Air Terjun Guruh Gemurai.

Disekeliling Air Terjun ini ditumbuhi pohon yang menjulang tinggi berusia puluhan tahun dan bahkan ratusan tahun, seakan ikut menjaga keutuhan Air Terjun ini. Dengan jarak  $\pm$  23 km dari kota Teluk Kuantan bisa dicapai 1 ½ jam dengan naik kendaraan roda 2 dan 4.

Dari permasalahan yang terjadi diatas, maka penulis tertarik mengambil judul skripsi ini tentang **“Persepsi Pengunjung Terhadap Objek Wisata Alam Air Terjun Guruh Gemurai Di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dilihat dari latar belakang maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana daya tarik objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai ?
2. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai?
3. Bagaimana pengelolaan objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai ?
4. Bagaimana bentuk pengembangan objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai ?
5. Bagaimana kondisi fisik objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai ?
6. Bagaimana aksesibilitas pada objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai?

## **C. Pembatasan Masalah**

Untuk lebih terarah dalam penelitian ini maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut ” Persepsi Pengunjung Terhadap Objek Wisata Alam Air Terjun Guruh Gemurai di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi”.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan Identifikasi dan pembatasan masalah di atas maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1). Apa saja yang menjadi daya tarik objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai?
- 2). Aksesibilitas pada objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini akan lebih terarah apabila ada tujuan yang hendak dicapai. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan, mengelolah dan mendeskripsikan data tentang :

1. Untuk mengetahui daya tarik objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai di tinjau dari kajian geografis.
2. Aksesibilitas objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai salah satu syarat bagi peneliti dalam menyelesaikan studi strata satu (S.1) pada jurusan pendidikan geografi FIS Universitas Padang dan Universitas Riau.
2. Sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan sebagai bahan pertimbangan pemerintah setempat terhadap kemajuan objek wisata di Kabupaten Kuantan Singingi dalam pengambilan kebijakan dan pengembangan wisa

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS**

#### **A. Persepsi**

Menurut Thoha (2006) Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh sikap orang didalam memahami informasi tentang lingkungannya baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman. Sedangkan menurut Gitosudarmo (2000) Persepsi diartikan sebagai suatu proses memperhatikan dan menyeleksi, mengorganisasikan dan menafsirkan stimulus lingkungan. Proses memperhatikan dan penyeleksi terjadi karena setiap saat panca indra (indra penglihat, perasa, pendengar, penciuman dan indra peraba) diharapkan pada banyak stimulus lingkungan.

Menurut Mulyana (2005) Persepsi adalah proses yang memungkinkan suatu organisme menerima dan menganalisis informasi. Sedangkan menurut Jalaludin (2004) Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi dan menfsirkan pesan. Selain itu persepsi juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk melihat dan menanggapi realitas nyata.

Dari definisi-defenisi diatas adapat disimpulkan persepsi merupakan proses interval individu untuk memilih, mengorganisasikan suatu pengalaman, pengamatan oleh individu kelompok atau secara masa terhadap suatu objek dengan demikian mereka dapat memberikan tanggapan terhadap apa yang ia lihat dan didengar.

## **B. Objek dan Daya Tarik Wisata**

Menurut Gamal (1997), daya tarik wisata juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisatawan. Sedangkan objek daya tarik ini dapat dikelompokkan kedalam tiga jenis objek wisata :

- a. Objek wisata alam, misalnya laut, pantai, gunung, danau, sungai, dan sejenisnya.
- b. Objek wisata budaya, misalnya upacara kelahiran, tari-tari tradisional, perkawinan adat, pakaian adat, musik tradisional, cagar budaya, bangunan bersejarah, peninggalan tradisional, dan lain-lain.
- c. Objek wisata buatan, misalnya sarana dan fasilitas olahraga, taman rekreasi, taman nasional, permainan, pusat-pusat perbelanjaan dan lain-lain.

Disamping itu juga yang menjadi daya tarik berupa:

1. Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman, dan bersih.
2. Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya.
3. Adanya ciri khusus / spesifikasi yang bersifat langka.
4. Adanya sarana / prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir.
5. Objek wisata alam mempunyai daya tarik tinggi karena keindahan alam pegunungan, sungai, danau, pantai pasir, hutan dan sebagainya.

6. Objek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu objek buah karya manusia pada masa lampau.

Selanjutnya, Jamaris (1991) dalam Dewi (2009) mengatakan bahwa objek wisata merupakan segala yang dapat dilihat, dinikmati dan menimbulkan kesan tersendiri pada diri seseorang apabila didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Hal ini seperti yang tercantum dalam Undang – Undang RI No. 9 Tahun 1970 tentang kepariwisataan mengatakan bahwa yang dimaksud dengan daya tarik objek wisata terbagi atas dua bagian yaitu :

1. Objek dan daya tarik ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang berwujud keadaan alam serta flora dan fauna.
2. Objek dan daya tarik hasil karya manusia berwujud museum, peninggalan purbakala, seni budaya wisata, agrowisata dan wisata pertualangan.

Wisata alam memiliki media dan objek alam sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Wisata alam secara luas meliputi wisata bahari, wisata kebun (agrowisata) dan juga wisata hutan (Sudarsono, 2001), sedangkan menurut Kosasi (1987) menerangkan bahwa objek wisata alam adalah suatu tempat dimana kita dapat bergembira, bersenang-senang tanpa gangguan dari pihak lain dengan batasan pemandangan alam (pantai, air terjun, danau dan pengunungan).

A. Yoeti (1997) dalam Dewi (2009) menyatakan keaslian dan objek yang disuguhkan hendaklah dipertahankan sehingga wisatawan hanya ditempat tersebut dapat melihat dan menyaksikan objek tersebut. Objek wisata mempunyai

kedudukan sentral dalam pengembangan unsur produk wisata lain karena objek wisata merupakan motivasi utama wisatawan mengunjungi daerah tersebut. Kepuasan yang diperoleh pengunjung merupakan salah satu fungsi dari suatu objek wisata serta merupakan tantangan yang berat bagi pengelola kawasan wisata tersebut (Pangesti, 1991).

Berdasarkan undang-undang Republik Indonesia tahun 2002 tentang pokok-pokok kepariwisataan, yang dimaksud dengan objek wisata ialah segala sesuatu yang berupa dan berasal dari alam dan budaya masyarakat serta potensi ekonomi yang dapat ditawarkan untuk menarik minat wisatawan. Sedangkan yang dimaksud dengan objek dan daya tarik wisata adalah bentukan dan aktivitas serta fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang kesuatu daerah atau tempat tertentu. (dalam kutipan Fidriansyah).

### **C. Pariwisata**

Menurut A.J. Burkart dan S. Medlik (1987) dalam Soekadijo (2000), pariwisata berarti perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tempat-tempat diluar mereka biasanya hidup dan bekerja, dan kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di tempat tujuan-tujuan itu. Lebih lanjut menurut Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan : kepariwisataan adalah semua kegiatan dan urusan yang berkaitan dengan perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, pengawasan baik yang dilakukan oleh pemerintah, swasta maupun masyarakat.

Istilah pariwisata dalam artian operasionalnya identik dengan istilah “tourism” atau “travel” diberi makna oleh pemerintah Indonesia yaitu : “Mereka

yang meninggalkan rumah untuk mengadakan perjalanan tanpa mencari nafkah di tempat-tempat yang dikunjungi sambil menikmati kunjungan mereka”.

Menurut Bakaruddin (2008) pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang maupun berkelompok untuk sementara waktu, dari suatu tempat ketempat yang lain, dengan maksud bukan untuk berusaha dan mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, akan tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beranekaragam. Lain halnya menurut Kodyat (1983) Pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat yang lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun berkelompok sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup di dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu.

#### **D. Tinjauan tentang Wilayah**

Region/wilayah secara umum dapat diartikan sebagai sebagian permukaan bumi yang dapat dibedakan dalam hal-hal tertentu dari daerah sekitarnya (Bintarto dan Surastopo Hadisumarno, 1979) dalam Bakaruddin. Region atau wilayah yang memiliki karakteristik tertentu yang khas, yang membedakan diri dari region-region lain disekitarnya. Region ini adalah wilayah geografi yang ukurannya bervariasi dari yang sangat luas sampai yang terbatas (Nursid Sumaatmadja,1981) dalam Bakaruddin.

Wilayah adalah daerah yang tertentu terdapat sekelompok kondisi fisik yang telah memungkinkan terciptanya tipe-tipe ekonomi tertentu (R.E. Dickinson). Wilayah adalah suatu area yang mempunyai kondisi fisik yang sama/homogeny

(W.I.G. Joerg). Wilayah adalah suatu kesatuan yang kompleks dari tanah, air, udara, tumbuhan, hewan dan manusia yang dipandang dari hubungan mereka yang khusus yang secara bersama-sama membentuk suatu ciri tertentu diatas permukaan bumi (A.J. Habertson).

Wilayah atau perwilayahan dalam geografi disebut juga geografi regional yaitu pengelompokan wilayah di permukaan bumi berdasarkan kriteria tertentu yang membedakan antara wilayah satu dengan wilayah lainnya. Dalam geografi dikenal tiga kriteria perwilayahan dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Perwilayahan berciri tunggal (single topic regin), yaitu penetapan regional atau wilayah yang didasarkan pada salah satu aspek geografi geografi. Contoh kemiringan lereng dapat menunjukkan ketampakan dari suatu daerah, apakah termasuk daerah yang datar, landai, terjal. Disini lokasi suatu daerah hanya dilihat dari satu aspek geografi yaitu derajat kemiringan lereng.
- b. Perwilayahan berciri majemuk (multi topik region), yaitu penetapan wilayah yang didasarkan pada beberapa faktor geografi. Contoh penetapan wilayah berdasarkan iklim yaitu iklim tropik, subtropik, sedang dan dingin. Di katakan berciri majemuk karena iklim terbentuk dari beberapa unsur seperti suhu, curah hujan dan angin.
- c. Perwilayahan berciri keseluruhan (total region), yaitu penetapan wilayah yang didasarkan pada banyak faktoer menyangkut lingkungan alam, lingkungan biotik maupun manusia.

Berdasarkan ciri-ciri umum wilayah dapat dibedakan sebagai berikut:

a. Wilayah homogen

Wilayah homogen merupakan wilayah yang memiliki satu parameter dengan sifat atau ciri yang hampir sama.

b. Wilayah nodal

Wilayah nodal merupakan wilayah yang secara fungsional memiliki sifat saling ketergantungan antara daerah pusat dengan daerah di sekitarnya. Besarnya ketergantungan antara pusat dan daerah dapat dilihat dari faktor produksi, penduduk, barang, dan jasa, maupun perhubungan diantara keduanya.

c. Wilayah perencanaan

Wilayah perencanaan dapat diartikan sebagai wilayah yang menggambarkan kesatuan-kesatuan keputusan ekonomi. Wilayah perencanaan memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Masyarakat yang berada diwilayah perencanaan mempunyai kesadaran terhadap permasalahan yang dihadapi daerahnya.
2. Memiliki kemampuan untuk merubah industri yang dilaksanakan sesuai dengan tenaga kerja yang tersedia
3. Menngunakan salah satu model perencanaan.

4. Wilayah administrasi

Wilayah administrasi merupakan wilayah yang mendasarkan pada kepentingan administrasi pemerintahan dengan batas yang telah ditentukan.

## **E. Aksesibilitas**

Bagi kegiatan wisata, kemudahan penjangkauan merupakan faktor penting yang akan memengaruhi potensi daerah wisata tersebut. Semakin mudah daerah tersebut dijangkau, maka akan semakin besar kemungkinan kunjungan wisatawan ke daerah itu dibandingkan apabila sulit dijangkaunya. Objek wisata merupakan akhir dari perjalanan wisata dan harus memenuhi syarat aksesibilitas, artinya objek wisata harus mudah dicapai dan dengan sendirinya mudah ditemukan. Oleh karena itu harus selalu ada jalan menuju ke objek wisata. Jalan itu merupakan jalan akses ke objek, dan jalan itu harus berhubungan dengan jalan prasarana umum (Soekadijo, 2000).

Menurut Ismiyanti (2010), aksesibilitas adalah kemudahan pencapaian suatu tempat atau kemudahan untuk pemesanan menjadi pertimbangan saat menentukan jenis transportasi untuk berwisata selain itu, karena wisata bagian dari bersenang-senang, alat angkutan yang dipilih harus memberikan kenyamanan kemudian menurut Yulia (2009), Suatu objek wisata tidak akan berarti banyak bila aksesibilitas ke objek wisata tersebut sulit dijangkau baik lewat darat, laut, maupun udara. Agar pariwisata dapat berkembang dengan baik, maka lokasi wisata haruslah mudah didatangi. Oleh karena itu, aksesibilitas untuk menuju ke lokasi wisata harus diperhatikan. Aksesibilitas yang dimaksud disini adalah:

### **a) Jalan**

Jalan merupakan prasarana yang menghubungkan antara daerah asal wisata dengan daerah tujuan wisata. Semakin bagus jalan yang tersedia

semakin memberikan kenyamanan dan keamanan kepada wisatawan/pengunjung dalam melakukan perjalanan. Oleh sebab itu jalan merupakan persoalan mendasar yang perlu diperhatikan dalam pengembangan fasilitas wisata.

b) Sarana transportasi

Aktivitas kepariwisataan banyak tergantung pada transportasi, karena faktor jarak dan waktu sangat mempengaruhi orang untuk melakukan perjalanan wisata. Fungsi utama transportasi sangat erat dengan hubungannya dengan aksesibilitas, maksudnya frekuensi kegunaanya, kecepatan yang dimiliki dapat mengakibatkan jarak yang jauh seolah-olah menjadi dekat. Hal ini berarti mempersiapkan waktu dan tentunya akan lebih meringankan biaya perjalanan. Dengan demikian transportasi dapat memudahkan orang untuk mengunjungi suatu daerah.

Secara umum aksesibilitas Desa Kasang sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek kondisi jalannya dan angkutan umum yang digunakan menuju lokasi objek wisata. Kedua aspek tersebut saling berhubungan, semakin baik keduanya maka akan semakin baik aksesibilitas kawasan tersebut.

## **F. Pesona Wisata**

Menurut Suyitno, daya tarik suatu produk, dimana pesona wisata dikenal dengan istilah Sapta pesona. Sapta pesona adalah unsur yang penting dalam mengembangkan suatu objek wisata. Citra dan mutu pariwisata di suatu daerah atau objek wisata pada dasarnya ditentukan oleh keberhasilan dalam

perwujudan sapta pesona daerah tersebut. Sapta pesona merupakan tujuh kondisi yang harus diwujudkan dan dibudayakan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari sebagai salah satu upaya untuk memperbesar daya tarik dan daya saing pariwisata Indonesia.

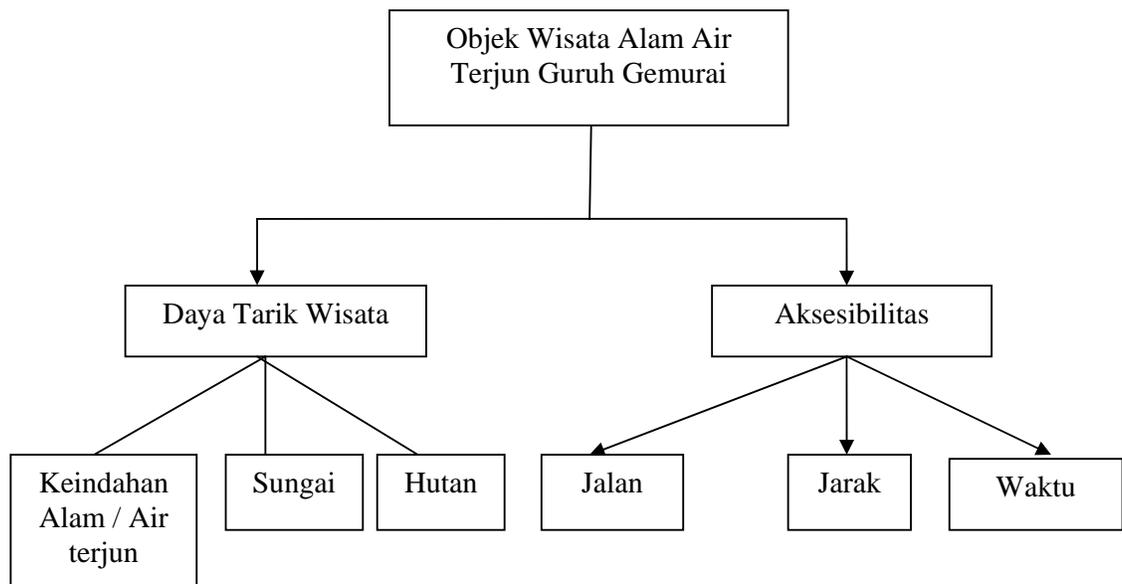
Unsur-unsur sapta pesona tersebut adalah :

1. Keamanan adalah suatu kondisi dimana wisatawan dapat merasa aman, yang artinya keselamatan jiwa dan fisik.
2. Ketertiban adalah kondisi yang mencerminkan suasana yang teratur, rapi dan lancar serta menunjukkan disiplin yang tinggi dalam semua segi kehidupan masyarakat.
3. Kebersihan adalah keadaan/kondisi lingkungan yang menampilkan suasana bebas dari kotoran, sampah, limbah, penyakit dan pencemaran.
4. Kesejukan adalah suasana yang memberikan kesejukan, nyaman, tenteram, rapi, dengan adanya penghijauan.
5. Keindahan adalah keadaan atau suasana yang menampilkan lingkungan yang menarik dan sedap dipandang mata.
6. Keramah tamahan adalah suatu sikap dan perilaku seseorang yang menunjukkan keakraban, sopan, suka membantu, suka tersenyum dan menarik hati.
7. Kenangan adalah kesan yang melekat dengan kuat pada ingatan dan perasaan seseorang yang disebabkan oleh pengalaman yang diperolehnya.

## **E. Kerangka Konseptual**

Kerangka Konseptual merupakan bagian yang paling menggambarkan alur pemikiran penelitian dalam memberikan penjelasan kepada orang lain. Untuk memecahkan suatu masalah dengan jelas, sistematis, terarah diperlukan teori-teori yang mendukung. Untuk itu perlu di susun kerangka teori yang menunjukkan dari sudut mana masalah yang telah dipilih akan disoroti.

Objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai terletak di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Objek wisata ini mempunyai daya tarik wisata seperti keindahan alam / air terjun, sungai, hutan. Dengan adanya daya tarik tersebut pengunjung merasa nyaman selama berada di lokasi objek wisata. Disamping itu aksesibilitas menuju objek wisata sangat bagus. Jalan yang ditempuh berbelok-belok dan berbukit-bukit dengan jarak lebih kurang 23 Km dari kota Teluk Kuantan, dengan waktu 1½ jam. Dapat di lihat pada gambar 1 berikut ini :



“ Gambar 1 Bagan Kerangka Konseptual ”

## BAB V

### HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Temuan

##### 1. Pengelola objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai

###### a. Daya Tarik Objek Wisata Alam Air Terjun Guruh Gemurai

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan dengan Kepala Bidang Pariwisata / Pengelola Bapak Harmonise pada tanggal 30 November 2010 mengatakan bahwa :

*“Nama objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai diambil dari bahasa daerah setempat, dimana “guruh” atau “gemuruh” adalah bunyi air terjun yang bergemuruh, sedangkan “gemurai” adalah percikan air berurai atau berserakan. Jadi Air Terjun Guruh Gemurai berarti air terjun yang bunyi percikannya menimbulkan suara gemuruh.*

*Daya tarik yang dimiliki objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai adalah air terjunnya bagaikan kembang yang sedang mekar, indah dan menarik. Pengunjung bisa mandi-mandi sambil bercengkerama dengan percikan air, foto bersama dan ada juga yang sekedar mengagumi keajaiban alam ciptaan Tuhan. Disekeliling air terjun ini ditumbuhi pohon besar yang menjulang tinggi berusia puluhan tahun dan bahkan ratusan tahun, yang seakan ikut menjaga keutuhan air terjun ini. Letaknya 2 Km dari jalan Lintas Tengah Sumatra menuju Sumatra Barat.*

*Fasilitas yang kurang di objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai, adapun kekurangan yang ada pada objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai yaitu pengalokasian dana oleh Pemerintah Daerah, kemudian kurangnya kesadaran masyarakat (sadar wisata). Misalnya masyarakat yang berjualan disekitar objek wisata diharapkan untuk bisa menyesuaikan dirinya dengan peraturan yang telah dibuat oleh Dinas Pariwisata, tidak adanya perawatan terhadap fasilitas di objek wisata seperti : kamar ganti, wc, tangga beton, dan kurangnya tempat sampah serta kurangnya kesadaran pengunjung untuk memelihara kebersihan disekitar objek wisata. Fasilitas yang harus disediakan di objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai ini adalah Rumah makan yang memenuhi syarat maksudnya menyediakan makanan khas daerah, Waterboom, Outbound, Hecking, Homestay”.*

## **b. Aksesibilitas objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai**

*“Jaraknya tidak terlalu jauh. Untuk menuju ke Air Terjun Guruh Gemurai, dari Teluk Kuantan dapat ditempuh dengan bus atau kendaraan pribadi menuju arah Kiliran Jao Sumatra barat yang akan melalui Lubuk Jambi (Ibukota Kecamatan Kuantan Mudik). Dalam perjalanan menuju Air Terjun Guruh Gemurai sekitar 3 km sebelum Lubuk Jambi kita dapat menikmati keindahan Danau Kebun Nopi yang tidak ada duanya di Kuantan Singingi. Dimana Danau Kebun Nopi ini akan dilaksanakan Pekan Olahraga Nasional (PON) yang ke XVIII cabang olahraga Dayung. Jika kita berada di Lubuk Jambi Ibukota Kecamatan Kuantan Mudik masih Kabupaten Kuantan Singingi, 3 Km arah Kiliran Jao Sumatra Barat, kita akan memulai perjalanan yang mendaki sesekali melalui jalan yang berbelok-belok dengan panorama alam yang terkenal bagian dari Bukit Barisan, sampailah ditengah-tengah pendakian yang berbukit-bukit dan lurah, disanalah terdapat Air Terjun Guruh Gemurai, tepatnya di desa Kasang. ((Menurut Bpk Harmonise, 30- Nov-2010)”.*

*Gambar 3 : Aksesibilitas / jalan objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai*



*Sumber : Dokumentasi pribadi, 17 juli 2010*

## 2. Pengunjung Objek Wisata Alam Air Terjun Guruh Gemurai

### a. Daya Tarik Objek Wisata Alam Air Terjun Guruh Gemurai

Daya tarik merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisatawan. Yang menjadi daya tarik di objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai adalah keindahan alamnya, keramahatmahan masyarakatnya, kesenian daerahnya, fasilitas di objek wisata. hal ini dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini:

**Tabel 4 :** Distribusi frekuensi pengunjung terhadap daya tarik objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai.

No	Indikator	Frekuensi	Persentase
1	Keindahan alamnya	86	88,65
2	Keramahatmahan	3	3,09
3	Kesenian	4	4,13
4	Fasilitas	4	4,13
Jumlah		97	100

*Sumber : Hasil pengolahan data primer 2010*

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi daya tarik yang istimewa untuk objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai itu adalah keindahan alamnya yang ditunjukkan oleh jawaban responden sebesar 88,65% karena daya tarik yang dimiliki objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai adalah air terjunnya bagaikan kembang yang sedang mekar, indah dan menarik. Pengunjung bisa mandi-mandi sambil bercengkerama dengan percikan air dan disekeliling air terjun ini ditumbuhi pohon besar yang menjulang tinggi yang berusia puluhan tahun dan bahkan ratusan tahun, yang seakan ikut menjaga keutuhan air terjun ini.

Disamping itu mengenai keramahatmahan masyarakatnya yang ditunjukkan oleh jawaban responden sebesar 3,09% karena masyarakat yang berada dilokasi

objek wisata tidak peduli dengan pengunjung yang datang sehingga pengunjung merasa tidak dilayani. Padahal masyarakat disekitar obyek pariwisatalah yang akan menyambut kedatangan wisatawan tersebut dan sekaligus untuk memberikan layanan yang diperlukan oleh wisatawan untuk itu perlu mengetahui berbagai jenis dan kualitas layanan yang dibutuhkan oleh para wisatawan. Dalam hal ini pemerintah melalui instansi terkait perlu menyelenggarakan berbagai penyuluhan kepada masyarakat, salah satunya adalah dalam bentuk bina masyarakat sadar wisata. Dengan terbinaanya masyarakat yang sadar wisata akan berdampak positif karena mereka akan memperoleh keuntungan dari para wisatawan yang membelanjakan uangnya. Para wisatawanpun akan merasa memperoleh pelayanan yang memadai dan juga mendapatkan berbagai kemudahan dalam memenuhi kebutuhannya. Selanjutnya mengenai kesenian dengan angka persentase sebesar 4,13% dimana kesenian ini merupakan salah satu faktor penarik tersendiri bagi pengunjung. Akan tetapi kenyataannya kesenian hanya ditampilkan pada saat hari-hari besar saja. Misalnya pada saat Lebaran Idul Fitri dan Hari Kemerdekaan Indonesia yaitu pada tanggal 17 Agustus saja. Salah satu contoh keseniannya antara lain randai, silat, tari jalur, tari betobo dan lain-lain. Kemudian mengenai fasilitas yang ditunjukkan dengan angka persentase sebesar 4,13% karena masih ada fasilitas yang belum disediakan di lokasi objek wisata misalnya rumah makan, penginapan. Padahal kurangnya fasilitas dapat menyebabkan kurang berhasilnya suatu objek wisata hal ini sesuai dengan pernyataan Pandit (1994) yaitu berhasilnya suatu tempat atau objek pariwisata tergantung pada faktor-faktor

antara lain: *Accessibility* (mudah dicapai), *Amenitas* (fasilitas), *Attractions* (Menarik).

Pengunjung adalah orang yang datang berkunjung ke objek wisata. yang menjadi alasan pengunjung untuk berkunjung ke objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai adalah untuk menikmati keindahan alamnya, menimbulkan rasa senang, untuk rekreasi, karena tempatnya bersih. Hal ini dapat di lihat pada tabel 5 di bawah ini.

**Tabel 5** : Distribusi frekuensi alasan pengunjung untuk berkunjung ke objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai.

No	Indikator	Frekuensi	Persentase
1	Menikmati keindahan alamnya	54	55,68
2	Menimbulkan rasa senang	24	24,74
3	Rekreasi	14	14,43
4	Tempatnya bersih	5	5,15
Jumlah		97	100

*Sumber : Hasil pengolahan data primer 2010*

Dari tabel 5 di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi alasan pengunjung untuk berkunjung ke objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai adalah untuk menikmati keindahan alamnya yang ditunjukkan oleh jawaban responden sebesar 55,68% dan disamping itu juga dapat menimbulkan rasa senang bagi pengunjung dengan angka persentase sebesar 24,74% karena objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai dapat menarik pengunjung untuk berkunjung ke objek wisata. Disamping menikmati keindahan alamnya, menimbulkan rasa senang, 14,43% responden juga mengatakan untuk rekreasi karena dapat menenangkan pikiran, menghilangkan rasa lelah, dan bersenda gurau. Kemudian 5,15% responden menjawab tempatnya bersih, kecilnya persentase ini disebabkan karena kurang tersedianya sarana dan prasarana kebersihan seperti kurangnya tong

sampah, dan petugas kebersihannya hanya 1 orang padahal kawasan objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai ini cukup luas sehingga petugas kebersihan kewalahan untuk membersihkan kawasan objek wisata ditambah lagi kurangnya kesadaran pengunjung dan masyarakat dalam menjaga kebersihan kawasan objek wisata, sehingga menyebabkan kawasan objek wisata ini menjadi kotor.

Di objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai terdapat jenis pohon diantaranya mahoni, jati, akasia, dan dara-dara. Dapat di lihat pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6 : Distribusi frekuensi pengunjung terhadap jenis pohon yang terdapat di objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai.

No	Indikator	Frekuensi	Persentase
1	Mahoni	14	14,43
2	Jati	19	19,59
3	Akasia	10	10,31
4	Dara-dara	54	55,67
Jumlah		97	100

*Sumber : Hasil pengolahan data primer 2010*

Dari tabel 6 di atas dapat disimpulkan bahwa jenis pohon yang terdapat di objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai menurut pengunjung yang paling banyak adalah jenis pohon dara-dara dengan angka persentase sebesar 55,67% dan diselanggi oleh pohon jati sebesar 19,59%. Karena objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai ini hutannya masih alami. Alami disini yaitu tumbuh tanpa adanya campur tangan manusia yakni tumbuh secara alami dengan bantuan hewan, air dan angin.

Suatu objek wisata perlu adanya perlindungan diantaranya melakukan pengawasan, membuat peraturan keamanan, selalu melakukan razia setiap pengunjung, membuat pagar pelindung di lokasi objek wisata. Hal ini dapat di lihat pada tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7 : Distribusi frekuensi pengunjung agar objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai terlindungi.

No	Indikator	Frekuensi	Persentase
1	Melakukan pengawasan	24	24,75
2	Membuat peraturan	63	64,95
3	Melakukan razia	5	5,15
4	Membuat pagar pelindung	5	5,15
Jumlah		97	100

*Sumber : Hasil pengolahan data primer 2010*

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi pengunjung agar di lokasi objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai terlindungi hendaknya membuat peraturan keamanan di lokasi objek wisata yang ditunjukkan dengan jawaban responden sebesar 64,95% karena keamanan merupakan hal terpenting dalam objek wisata, terutama untuk keamanan wisatawan yang berkunjung ke objek wisata. Misalnya dalam pementasan kesenian yang sering diadakan oleh masyarakat maupun oleh Dinas Pariwisata, terutama pementasan saat liburan, tentunya akan terjadi kerusuhan dan tindakan-tindakan yang kurang positif, karena kurang tertibnya pengunjung, hal seperti ini biasa terjadi karena pengunjung dihari libur akan semakin bertambah banyak dari hari-hari biasanya. Kerusuhan-kerusuhan seperti ini biasanya disebabkan oleh pengunjung yang kurang tertib, dan belum tahu situasi di obyek wisata, sehingga mereka bertindak seenaknya saja. Disamping itu 24,75% responden mengatakan melakukan pengawasan karena dengan adanya pengawasan tersebut maka

pengunjung akan merasa aman dari pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab misalnya pencopetan, perkelahian dan lain-lain.

Kebersihan sangatlah penting di objek wisata. Karena kebersihan merupakan salah satu daya tarik bagi pengunjung untuk menikmati keindahan alam yang ada di objek wisata. Untuk menciptakan kebersihan di lokasi objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai, maka sangat di dukung oleh petugas di objek wisata harus berpakaian rapi dan bersih, menyediakan tempat penampungan sampah dan limbah umum, meningkatkan peraturan dalam menjaga kebersihan, menentukan tempat pembuangan sampah. Hal ini dapat di lihat pada tabel 8 dibawah ini.

Tabel 8 : Distribusi frekuensi pengunjung untuk menciptakan kebersihan di lokasi objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai.

No	Indikator	Frekuensi	Persentase
1	Petugas di objek wisata berpakaian rapi	10	10,31
2	Menyediakan tempat penampungan sampah	49	50,51
3	Meningkatkan peraturan	10	10,31
4	Rambu-rambu tempat pembuangan sampah	28	28,87
Jumlah		97	100

*Sumber : Hasil pengolahan data primer 2010*

Dari tabel 8 di atas dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi usaha yang dapat dilakukan untuk menciptakan kebersihan di lokasi objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai menurut pengunjung sebesar 50,51% adalah menyediakan tempat pembuangan sampah agar di lokasi objek wisata tampak bersih dan menyediakan tempat penampungan limbah umum agar tidak tercemarnya air terjun yang merupakan keindahan di objek wisata. 28,87% responden mengatakan perlu adanya rambu-rambu tempat pembuangan sampah

karena dengan adanya rambu-rambu tersebut maka pengunjung dengan mudahnya menentukan dimana lokasi tempat pembuangan sampah.

Keindahan merupakan modal yang paling utama di suatu objek wisata. Agar keindahan selalu terjaga di lokasi objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai maka perlu adanya fasilitas pendukung, petugas yang baik hati, peran serta masyarakat dalam menjaga keindahan objek wisata, petugas yang ramah tama. Hal ini dapat di lihat pada tabel 9 di bawah ini.

Tabel 9 : Distribusi frekuensi pengunjung agar keindahan selalu terjaga di lokasi objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai.

No	Indikator	Frekuensi	Persentase
1	Fasilitas pendukung	10	10,31
2	Petugas yang baik hati	5	5,15
3	Peran serta masyarakat	76	78,35
4	Petugas yang ramah tama	6	6,19
Jumlah		97	100

Sumber : Hasil pengolahan data primer 2010

Berdasarkan tabel 9 di atas dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi pengunjung agar keindahan selalu terjaga di lokasi objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai 78,35% responden mengatakan bahwa perlu adanya peran serta masyarakat. Akan tetapi kenyataannya peran serta masyarakat masih kurang, padahal dengan adanya kerjasama masyarakat (partisipasi) sehingga objek wisata ini tetap terjaga keindahan dan kelestariannya. Karena pada dasarnya partisipasi dari masyarakat merupakan kunci utama untuk perkembangan obyek wisata, karena keberhasilan pengembangan obyek wisata sangat tergantung dari sikap positif masyarakat terhadap keberadaan dari tempat wisata yang bersangkutan. Partisipasi masyarakat dalam pariwisata dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Partisipasi secara langsung, merupakan partisipasi masyarakat secara sadar memang diarahkan untuk pembangunan pariwisata secara gotong royong, pentas-pentas pertunjukan yang sengaja untuk dijadikan atraksi dalam pariwisata.
2. Partisipasi secara tidak langsung, merupakan partisipasi masyarakat yang secara tidak sengaja berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata, sebagai contoh adalah apabila seseorang atau masyarakat memelihara kebersihan kampung halamannya. (Direktorat Jendral Pariwisata 1985 : 5).

Demi keselamatan pengunjung di objek wisata maka perlu adanya keamanan. Usaha yang dapat dilakukan dalam menciptakan rasa aman bagi pengunjung di lokasi objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai diantaranya adalah memberikan fasilitas yang memadai, membuat peraturan di objek wisata, adanya papan informasi, adanya petugas keamanan di lokasi objek wisata. Hal ini dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini.

Tabel 10 : Distribusi frekuensi pengunjung usaha yang dapat dilakukan dalam menciptakan rasa aman bagi pengunjung di lokasi objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai.

No	Indikator	Frekuensi	Persentase
1	Fasilitas yang memadai	10	10,31
2	Membuat peraturan	20	20,62
3	Papan informasi	5	5,15
4	Petugas keamanan	62	63,92
Jumlah		97	100

*Sumber : Hasil pengolahan data primer 2010.*

Dari tabel 10 di atas dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi pengunjung terhadap usaha yang dapat dilakukan dalam menciptakan rasa aman bagi pengunjung di objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai 63,92%

responden mengatakan perlu adanya petugas keamanan di objek wisata, akan tetapi petugas keamanan di objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai belum ada. Padahal keamanan merupakan sarana pariwisata dan merupakan hal yang sangat penting.

Hal ini sesuai dengan teori menurut Richter (1992) pengaruh keamanan terhadap pariwisata sangat besar, tetapi banyak negara-negara berkembang tidak masuknya dalam perencanaan dan pengembangan pariwisata sebelum masalah yang ditimbulkan nampak sangat jelas.

Adapun faktor-faktor yang dapat menyebabkan atau menimbulkan ketidakamanan (*insecurity*), antara lain:

- a. Wabah penyakit, misalnya demam berdarah.
- b. Bencana alam, seperti gempa bumi, banjir, dan sebagainya.
- c. Kecerobohan manusia yang menimbulkan bencana dan kecelakaan, misalnya bencana kebakaran hutan.
- d. Kriminalitas, seperti perampokan, pemerkosaan dan sebagainya.
- e. Instabilitas politik yang menimbulkan huru hara, kekerasan, kerusuhan dan sebagainya.

Kemudian 20,62% responden mengatakan membuat peraturan misalnya dilarang merusak atau mengganggu flora dan fauna di kawasan objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai.

Keindahan suatu objek wisata sangat di dukung oleh perhatian pengunjung, kebersihan dan kesejukan, penataan ruang, dan perhatian masyarakat. Dapat di lihat pada tabel 11 di bawah ini.

Tabel 11 : Distribusi frekuensi pengunjung terhadap keindahan suatu objek wisata sangat didukung oleh

No	Indikator	Frekuensi	Persentase
1	Perhatian pengunjung	5	5,15
2	Kebersihan dan kesejukan	72	74,23
3	Penataan ruang	10	10,31
4	Perhatian masyarakat	10	10,31
Jumlah		97	100

*Sumber : Hasil pengolahan data primer 2010.*

Berdasarkan tabel 11 di atas dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi pengunjung terhadap keindahan suatu objek wisata 74,23% responden mengatakan kebersihan dan kesejukan. Karena kebersihan dan kesejukan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan. Namun kenyataannya di lapangan kebersihan lingkungan objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai kurang positif hal ini disebabkan karena kurangnya kerjasama antara Dinas Pariwisata dengan masyarakat yang dapat dilihat dari kurangnya partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai misalnya pedagang yang berjualan di lokasi objek wisata tidak menyediakan tempat pembuangan sampah, masyarakat membuang sampah sembarangan di sekitar objek wisata sehingga menyebabkan kawasan objek wisata menjadi kotor. Padahal sebenarnya kebersihan suatu obyek wisata merupakan suatu hal yang harus diperhatikan dan selalu dilaksanakan, karena dengan

terciptanya kebersihan maka akan membuat wisatawan semakin betah tinggal di objek wisata tersebut.

Keindahan objek wisata menjadi salah satu alasan bagi pengunjung untuk tetap berada di lokasi objek wisata, untuk kembali berkunjung ke objek wisata tersebut, untuk tinggal selamanya di objek wisata, untuk membuka usaha di lokasi objek wisata. Dapat di lihat pada tabel 12 di bawah ini.

Tabel 12: Distribusi frekuensi alasan pengunjung terhadap keindahan objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai.

No	Indikator	Frekuensi	Persentase
1	Tetap berada di lokasi	17	17,53
2	Kembali berkunjung	72	74,23
3	Tinggal selamanya	5	5,15
4	Membuka usaha	3	3,09
Jumlah		97	100

*Sumber : Hasil pengolahan data primer 2010.*

Berdasarkan tabel 12 di atas dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi pengunjung terhadap keindahan objek wisata bisa menjadi salah satu alasan bagi pengunjung untuk kembali berkunjung ke objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai yang ditunjukkan dengan jawaban responden sebesar 74,23%.

Kenyamanan pengunjung di objek wisata sangat penting, pengunjung akan merasa nyaman di lokasi objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai apabila fasilitas yang tersedia sesuai dengan keinginan pengunjung, penempatan sarana dan prasarana di objek wisata sesuai dengan tempatnya, terjaganya kelestarian lingkungan di objek wisata, objek wisata jauh dari keramaian. Hal ini dapat dilihat pada tabel 13 dibawah ini.

Tabel 13 : Distribusi frekuensi pengunjung merasa nyaman di lokasi objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai.

No	Indikator	Frekuensi	Persentase
1	Fasilitas	19	19,59
2	Penempatan sarana dan prasarana	10	10,31
3	Kelestarian lingkungan	60	61,86
4	Objek wisata jauh dari keramaian	8	8,24
Jumlah		97	100

*Sumber : Hasil pengolahan data primer 2010.*

Dari tabel 13 di atas dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi pengunjung akan merasa nyaman apabila terjaganya kelestarian lingkungan di objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai yang ditunjukkan dengan jawaban responden sebesar 61,86% karena dengan kelestarian lingkungan di lokasi objek wisata maka pengunjung akan merasa tertarik untuk kembali berkunjung ke objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai. Kelestarian lingkungan yang dimaksud adalah keadaan sumberdaya hutan yang masih berada dalam kondisi baik serta mampu memberikan manfaat yang optimal bagi kehidupan.

Kemudian 8,24% responden mengatakan jauh dari keramaian karena lokasi objek wisata berada dalam kawasan bukit barisan yaitu terletak di perbatasan Kabupaten Kuantan Singingi dengan Propinsi Sumatra Barat.

#### **b. Aksesibilitas Objek Wisata Alam Air Terjun Guruh Gemurai**

Jarak yang tidak terlalu jauh dapat menarik minat pengunjung untuk berkunjung ke objek wisata. Jarak yang ditempuh ke lokasi objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai menurut pengunjung diantaranya adalah 20 Km, 23 Km, 30 Km, dan 25 Km. Dapat dilihat pada tabel 14 berikut ini.

Tabel 14 : Distribusi frekuensi pengunjung terhadap jarak yang ditempuh ke lokasi objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai.

No	Indikator	Frekuensi	Persentase
1	20 Km	5	5,15
2	23 Km	84	86,60
3	30 Km	3	3,10
4	25 Km	5	5,15
Jumlah		97	100

*Sumber : Hasil pengolahan data primer 2010.*

Dari tabel 14 di atas dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi pengunjung terhadap jarak yang harus ditempuh untuk ke lokasi objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai adalah lebih kurang 23 Km dari Kota Teluk Kuantan yang ditunjukkan dengan jawaban responden sebesar 86,60%.

Menurut Ismiyanti (2010), aksesibilitas adalah kemudahan pencapaian suatu tempat atau kemudahan untuk pemesanan menjadi pertimbangan saat menentukan jenis transportasi untuk berwisata. Selain itu, karena wisata bagian dari bersenang-senang, alat angkutan yang dipilih harus memberikan kenyamanan. Kemudian menurut Yulia (2009), Suatu objek wisata tidak akan berarti bila aksesibilitas ke objek wisata tersebut sulit dijangkau baik lewat darat, laut, maupun udara. Agar pariwisata dapat berkembang dengan baik, maka lokasi wisata haruslah mudah didatangi. Oleh karena itu, aksesibilitas untuk menuju ke lokasi wisata harus diperhatikan. Faktor jarak dan waktu sangat mempengaruhi orang untuk melakukan perjalanan wisata. Hal ini berarti mempersiapkan waktu dan tentunya akan lebih meringankan biaya perjalanan. Dengan demikian transportasi dapat memudahkan orang untuk mengunjungi suatu daerah.

Selain jalan, transportasi juga diperlukan oleh wisatawan untuk berkunjung ke lokasi objek wisata. Transportasi yang digunakan pengunjung untuk berkunjung ke lokasi objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai diantaranya bus, sepeda, mobil pribadi, dan sepeda motor. Hal ini dapat dilihat pada tabel 15 di bawah ini.

Tabel 15 : Distribusi frekuensi transportasi yang digunakan pengunjung untuk berkunjung ke objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai.

No	Indikator	Frekuensi	Persentase
1	Bus	10	10,31
2	Sepeda	4	4,12
3	Mobil pribadi	30	30,93
4	Sepeda motor	53	54,64
Jumlah		97	100

*Sumber : Hasil pengolahan data primer 2010.*

Berdasarkan tabel 15 di atas dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi pengunjung terhadap transportasi yang digunakan untuk berkunjung ke objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai umumnya pengunjung menggunakan sepeda motor yang ditunjukkan dengan jawaban responden sebesar 54,64% karena belum tersedianya kendaraan umum menuju lokasi objek wisata, sedangkan lokasi objek wisata dari jalan raya lebih kurang 2 Km dan pengunjung lebih memilih menggunakan sepeda motor, karena dengan menggunakan sepeda motor jalan yang sempit atau gang-gang yang kecil akan mudah dilalui. Dan disamping itu ada juga pengunjung yang datang ke lokasi objek wisata dengan menggunakan mobil pribadi yang ditunjukkan dengan jawaban responden sebesar 30,93%. Karena dengan menggunakan mobil pribadi maka pengunjung tidak akan

merasa kepanasan maupun kedinginan sehingga akan terasa lebih nyaman dalam perjalanan selama menuju ke kawasan ke objek wisata.

Transportasi atau pengangkutan yang menentukan jarak dan waktu dalam dalam perjalanan adalah salah satu unsur utama yang langsung yang merupakan tahap dinamis gejala-gejala pariwisata. Agar wisatawan dapat mencapai setiap tempat di dunia ini dengan waktu lebih cepat dan biaya lebih rendah, terdapat empat macam angkutan pokok yaitu:

a) Pengangkutan dengan kapal.

Pengangkutan dengan kapal dibagi menjadi pengangkutan yang ada didanau, disungai dan dilaut.

b) Pengangkutan dengan kereta api.

Pengangkutan dengan kereta api dalam hubungannya dengan alat perlengkapan pariwisata harus ditinjau dari segi Struktur, seperti misalnya pengaruh musim.

c) Pengangkutan dengan mobil atau bis.

Mobil merupakan alat dan perlengkapan transportasi dalam bidang pariwisata secara principal.

d) Pengangkutan dengan pesawat.

Pengangkutan dengan pesawat udara menjadi makin populer dan disukai, lebih-lebih untuk perjalanan jarak jauh. (Pandit, 1994 : 95-101)

Jalan merupakan prasarana yang menghubungkan antara daerah asal wisata dengan tujuan wisata. Kondisi jalan menuju objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai adalah berbukit-bukit, berkelok-kelok, lurus, dan terjal. Dapat di lihat pada tabel 16 di bawah ini.

Tabel 16 : Distribusi frekuensi pengunjung terhadap kondisi jalan menuju objek wisata alam Air TerjunGuruh Gemurai.

No	Indikator	Frekuensi	Persentase
1	Berbukit - bukit	52	53,61
2	Berkelok – kelok	41	42,27
3	Lurus	2	2,06
4	Terjal	2	2,06
Jumlah		97	100

*Sumber : Hasil pengolahan data primer 2010.*

Dari tabel 16 di atas dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi pengunjung terhadap kondisi jalan yang ditempuh untuk menuju lokasi objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai adalah berbukit – bukit dengan jawaban responden sebesar 53,61% dan berkelok kelok sebesar 42,27% dengan morfologinya yang cukup kasar. Kondisi ini dapat membuat pengunjung untuk menikmati perjalanannya menuju lokasi objek wisata.

Hal ini sesuai yang dinyatakan Yulia (2009) bahwa jalan merupakan prasarana yang menghubungkan antara daerah asal wisata dengan daerah tujuan wisata. Semakin bagus jalan yang tersedia semakin memberikan kenyamanan dan keamanan kepada wisatawan/pengunjung dalam melakukan perjalanan. Oleh sebab itu jalan merupakan persoalan mendasar yang perlu diperhatikan dalam pengembangan fasilitas wisata.

Pelayanan pada suatu objek wisata harus sesuai dengan peraturan yang ada agar pengunjung merasa nyaman. Di dalam pelayanan administrasi di depan pintu masuk objek wisata hendaknya membudayakan sikap antri, berdesakan dalam membeli karcis masuk, sesuka hati, mendahului orang yang di segani. Hal ini dapat dilihat pada tabel 17 di bawah ini.

Tabel 17 : Distribusi frekuensi pengunjung dalam pelayanan administrasi di objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai.

No	Indikator	Frekuensi	Persentase
1	Antri	72	74,23
2	Berdesakan	17	17,53
3	Sesuka hati	5	5,15
4	Mendahului yang disegani	3	3,09
Jumlah		97	100

*Sumber : Hasil pengolahan data primer 2010.*

Dari tabel 17 di atas dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi pengunjung dalam pelayanan administrasi di depan pintu masuk objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai hendaknya membudayakan sikap antri yang ditunjukkan dengan jawaban responden sebesar 74,23% karena dengan sikap antri pengunjung tidak akan berdesak-desakan dan saling dorong mendorong.

Untuk memasuki suatu area wisata pengunjung membutuhkan biaya yang sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh Bupati Kuantan Singingi Nomor 02 tahun 2007. Harga karcis masuk pengunjung adalah Rp 3.000,- Rp 5.000,- Rp 4.000,- Rp 2.000,-. Dapat dilihat pada tabel 18 berikut ini.

Tabel 18: Distribusi frekuensi pengunjung terhadap karcis masuk ke objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai.

No	Indikator	Frekuensi	Persentase
1	Rp 3.000	90	92,79
2	Rp 5.000	3	3,09
3	Rp 4.000	1	1,03
4	Rp 2.000	3	3,09
Jumlah		97	100

*Sumber : Hasil pengolahan data primer 2010.*

Berdasarkan tabel 18 di atas dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi pengunjung terhadap harga karcis masuk ke objek wisata alam Air

Terjun Guruh Gemurai adalah Rp. 3.000 dengan jawaban responden sebesar 92,79% karena sesuai dengan Peraturan Bupati Kuantan Singingi Nomor 02 Tahun 2007 tentang pungutan uang masuk (retribusi) objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai.

Lokasi objek wisata harus mudah di akses oleh pengunjung. Lokasi objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai sangat strategis, yaitu terletak di Kiliran Jao\_Sumatra Barat, Taluk Kuantan\_Sumatra Barat, Kiliran Jao\_Muara Lembu, Taluk Kuantan\_Hulu Kuantan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 19 di berikut ini.

Tabel 19: Distribusi frekuensi pengunjung terhadap letak lokasi objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai.

No	Indikator	Frekuensi	Persentase
1	Kiliran Jao_Sumbar	81	83,51
2	Taluk Kuantan_Sumbar	10	10,31
3	Kiliran Jao_Muara Lembu	2	2,06
4	Taluk Kuantan_Hulu Kuantan	4	4,12
Jumlah		97	100

*Sumber : Hasil pengolahan data primer 2010.*

Dari tabel 19 di atas dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi pengunjung terhadap letak objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai sangat strategis yaitu terletak di arah Kiliran Jao\_Sumatra Barat yang ditunjukkan dengan jawaban responden sebesar 83,51%.

Bagi kegiatan wisata, kemudahan penjangkauan merupakan faktor penting yang akan mempengaruhi potensi daerah wisata tersebut. Semakin mudah daerah tersebut dijangkau, maka akan semakin besar kemungkinan kunjungan wisatawan kedaerah itu dibandingkan apabila sulit dijangkaunya. Objek wisata

merupakan akhir dari perjalanan wisata dan harus memenuhi syarat aksesibilitas, artinya objek wisata harus mudah dicapai dan dengan sendirinya mudah ditemukan. Oleh karena itu harus selalu ada jalan menuju ke objek wisata. Jalan itu merupakan jalan akses ke objek, dan jalan itu harus berhubungan dengan jalan prasarana umum (Soekadijo, 2000).

Waktu yang diperlukan menuju lokasi objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai menurut pengunjung adalah  $\frac{1}{2}$  jam, 1 jam, 2 jam,  $1\frac{1}{2}$  jam. Dapat dilihat pada tabel 20 di bawah ini.

Tabel 20: Distribusi frekuensi pengunjung terhadap waktu yang diperlukan menuju lokasi objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai.

No	Indikator	Frekuensi	Persentase
1	$\frac{1}{2}$ jam	5	5,15
2	1 jam	22	22,68
3	2 jam	10	10,31
4	$1\frac{1}{2}$ jam	60	61,86
Jumlah		97	100

*Sumber : Hasil pengolahan data primer 2010.*

Berdasarkan tabel 20 di atas dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi pengunjung terhadap lama waktu yang diperlukan untuk menuju lokasi objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai jika berada dari kota Teluk Kuantan adalah  $1\frac{1}{2}$  jam yang ditunjukkan dengan jawaban responden sebesar 61,86%. Karena lokasi objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai ini terletak di dekat perbatasan Kuantan Singingi dan Sumatra Barat.

Jalan yang ditempuh menuju objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai adalah sudah beraspal, belum beraspal, jalan setapak, bebatuan. Hal ini dapat di lihat pada tabel 21 berikut ini.

Tabel 21: Distribusi frekuensi pengunjung terhadap jalan yang ditempuh menuju objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai.

No	Indikator	Frekuensi	Persentase
1	Sudah beraspal	92	94,85
2	Belum beraspal	3	3,09
3	Jalan setapak	0	0
4	Bebatuan	2	2,06
Jumlah		97	100

Sumber : Hasil pengolahan data primer 2010.

Dari tabel 21 di atas dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi pengunjung untuk menuju lokasi objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai jalan untuk menuju objek wisata sudah diaspal semua, sehingga memudahkan wisatawan dari berbagai daerah untuk mengunjungi objek wisata Alam Air Terjun Guruh Gemurai tanpa ada hambatan diperjalanan sesuai dengan angka persentase yang ditunjukkan oleh responden yaitu sebesar 94,85%.

Pengunjung yang datang ke lokasi objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai bukan saja berasal dari domestik / lokal, regional / luar daerah, dan internasional. Hal ini dapat dilihat pada tabel 22 di bawah ini.

Tabel 22: Distribusi frekuensi asal pengunjung yang datang ke objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai.

No	Indikator	Frekuensi	Persentase
1	Domestik / lokal	64	65,98
2	Regional / luar daerah	32	32,99
3	internasional	1	1,03
Jumlah		97	100

Sumber : Hasil pengolahan data primer 2010.

Berdasarkan tabel 22 di atas dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi pengunjung yang datang ke objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai kebanyakan berasal dari domestik atau lokal yang ditunjukkan dengan jawaban responden sebesar 65,98% dan dari luar daerah sebesar 32,99% misalnya dari kabupaten tetangga seperti dari Solok, Rengat, Jambi, Sijunjung, dan lain-lain. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya usaha untuk mempromosikan produk wisata padahal tujuan dari kegiatan promosi ini adalah membentuk dan meningkatkan image/citra dari Kabupaten Kuantan Singingi itu sendiri sebagai salah satu daerah tujuan wisata yang potensial. Sehingga pada akhirnya akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan (baik nusantara maupun mancanegara). Hal ini juga didasarkan pada kondisi aktual yang ada di mana sebagian besar wisatawan yang datang ke berbagai objek wisata di Kabupaten Kuantan Singingi mengetahui keberadaan objek dan daya tarik wisata Kabupaten Kuantan Singingi dari teman atau keluarga mereka.

Untuk memajukan objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai di perlukan berbagai macam promosi objek wisata diantaranya paket wisata seperti brosur / leaflet, booklet. Paket wisata di objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai menurut pengunjung adalah belum ada, sudah ada, masih dalam tahap perencanaan. Dapat dilihat pada tabel 23 berikut ini.

Tabel 23: Distribusi frekuensi pengunjung terhadap paket wisata di objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai.

No	Indikator	Frekuensi	Persentase
1	Belum ada	10	10,31
2	Sudah ada	86	88,66
3	Masih dalam tahap perencanaan	0	0
4	A, b, dan c salah	1	1,03
Jumlah		97	100

*Sumber : Hasil pengolahan data primer 2010.*

Dari tabel 23 di atas dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi pengunjung terhadap paket wisata di objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai sudah ada sesuai dengan jawaban responden sebesar 88,66%. Namun usaha paket wisata Kabupaten Kuantan Singingi melalui penyebaran brosur/leaflet/booklet saat ini masih perlu ditingkatkan. Sehingga penciptaan sarana lain juga diperlukan, seperti pembuatan CD interaktif ataupun website mengenai kepariwisataan di Kabupaten Kuantan Singingi untuk mempromosikan berbagai produk dan atraksi wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Kuantan Singingi.

## **B. PEMBAHASAN**

### **a. Daya Tarik Objek Wisata Alam Air Terjun Guruh Gemurai**

Daya tarik yang dimiliki objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai adalah air terjunnya bagaikan kembang yang sedang mekar, indah dan menarik. Pengunjung bisa mandi-mandi sambil bercengkerama dengan percikan air, foto bersama dan ada juga yang sekedar mengagumi keajaiban alam ciptaan Tuhan. Disekeliling air terjun ini ditumbuhi pohon besar yang menjulang tinggi berusia puluhan tahun dan bahkan ratusan tahun, yang seakan ikut menjaga keutuhan air terjun ini. Letaknya 2 Km dari jalan Lintas Tengah Sumatra menuju Sumatra Barat.

Fasilitas yang kurang di objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai, adapun kekurangan yang ada pada objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai yaitu pengalokasian dana oleh Pemerintah Daerah, kemudian kurangnya kesadaran masyarakat (sadar wisata). Misalnya masyarakat yang berjualan disekitar objek wisata diharapkan untuk bisa menyesuaikan dirinya dengan peraturan yang telah dibuat oleh Dinas Pariwisata, tidak adanya perawatan terhadap fasilitas di objek wisata seperti : kamar ganti, wc, tangga beton, dan kurangnya tempat sampah serta kurangnya kesadaran pengunjung untuk memelihara kebersihan disekitar objek wisata. Fasilitas yang harus disediakan di objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai ini adalah Rumah makan yang memenuhi syarat maksudnya menyediakan makanan khas daerah, Waterboom, Outbound, Hecking, Homestay”

**b. Aksesibilitas Objek Wisata Alam Air Terjun Guruh Gemurai**

Jaraknya tidak terlalu jauh dari kota Teluk Kuantan. Untuk menuju ke Air Terjun Guruh Gemurai, dari Teluk Kuantan dapat ditempuh dengan bus atau kendaraan pribadi menuju arah Kiliran Jao Sumatra barat yang akan melalui Lubuk Jambi (Ibukota Kecamatan Kuantan Mudik). Dalam perjalanan menuju Air Terjun Guruh Gemurai sekitar 3 km sebelum Lubuk Jambi kita dapat menikmati keindahan Danau Kebun Nopi yang tidak ada duanya di Kuantan Singingi. Dimana Danau Kebun Nopi ini akan dilaksanakan Pekan Olahraga Nasional (PON) yang ke XVIII cabang olahraga Dayung. Jika kita berada di Lubuk Jambi Ibukota Kecamatan Kuantan Mudik masih Kabupaten Kuantan Singingi, 3 Km arah Kiliran Jao Sumtra Barat, kita akan memulai perjalanan yang mendaki sesekali melalui jalan yang berbelok-belok dengan panorama alam yang terkenal bagian dari Bukit Barisan, sampailah ditengah-tengah pendakian yang berbukit-bukit dan lurah, disanalah terdapat Air Terjun Guruh Gemurai, tepatnya di desa Kasang.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, peneliti dapat menarik kesimpulan tentang Studi Pengembangan Objek Wisata Alam Air Terjun Guruh Gemurai di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi, dirinci sebagai berikut:

#### **A. Kesimpulan**

1. Daya tarik yang dimiliki objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai adalah air terjunnya bagaikan kembang yang sedang mekar, indah dan menarik.
2. Terletak 23 Km dari kota Teluk Kuantan melalui jalan yang berbelok-belok, yang dapat ditempuh dengan waktu lebih kurang 1½ jam. Untuk menuju ke lokasi objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai, dari Teluk Kuantan dapat ditempuh dengan sepeda motor dan kendaraan pribadi, disamping itu ada juga yang datang ke lokasi objek wisata berombongan dengan menggunakan bus menuju arah Kiliran Jao Sumatra Barat, yang akan melalui Lubuk Jambi (Ibukota Kecamatan Kuantan Mudik).

## **B. Saran**

1. Pentingnya kesadaran masyarakat (sadar wisata) khususnya masyarakat setempat atau tempatan dan partisipasi masyarakat terhadap Sapta Pesona dan dapat dipertahankan seperti : Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Kesejukan, Keindahan, Keramah tamahan, Kenangan. Dengan adanya sadar wisata dan partisipasi masyarakat terhadap Sapta Pesona, maka pengunjung ingin berkunjung kembali ke objek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai.
2. Bagi pengelola hendaknya memperhatikan distribusi harga karcis masuk ke objek wisata guna untuk menyamakan dengan pengunjung yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Amirin, Tatang M. 2011. *Populasi dan Sampel Penelitian 4: Ukuran Rumus Slovin*. Tatangmanguny.Wordpress.com
- Bakaruddin. 2008. *Perkembangan dan Permasalahan Kepariwisata*. UNP, Padang.
- Bakaruddin. 2010. *Dasar-dasar Ilmu Geografi*. UNP Press Padang.
- Direktorat Jenderal Pariwisata, 1985. *Pengantar Pariwisata Indonesia*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pariwisata
- Ismiyanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. PT. Gramedia Widisarana Indonesia, Jakarta.
- Jamaris. 2010. *Objek Wisata Puncak Lawang Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Paralayang (Skripsi)*. Jurusan Geografi Ilmu-Ilmu Sosial (FPIPS), UNP
- Jamaris. 1991. *Respon Masyarakat Terhadap Pengembangan Objek Wisata di Sumbar Dalam Kaitannya Dengan Status Sosial*.
- Kodyat, H. 1990. *Sejarah Pariwisata Dan Perkembangan Di Indonesia*. Gramedia Rasindo.
- Kosasi. 1987. *Diperlakukannya penggalakan pariwisata di Seluruh Tanah Air*. Jakarta Harian Terbit.
- Mappi Sammeng, Andi. 1987. *Cakrawala Pariwisata*. Balai Pustaka, Jakarta.
- Mariani Dewi. 2009. *Pengembangan Objek Wisata Pemandian Lubuk Minturun Kec. Koto Tengah Padang*. Jurusan Geografi Ilmu-Ilmu Sosial (FPIPS), UNP.
- Mulyana Dedi. 2005. *Nuansa-Nuansa komunikasi remaja*. Karya, Bandung.
- Pabundu Tika, Moh. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Pandit, S. Nyoman, 1994. *Ilmu Pariwisata Sejarah Pengantar Perdana*. Jakarta.